

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran MTs Nurul Ulum Welahan Jepara

a. Sejarah MTs Nurul Ulum Welahan Jepara

MTs Nurul Ulum adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang terletak \pm 27 km di sebelah selatan kota Jepara, tepatnya di desa Welahan Kecamatan Welahan di Kecamatan Welahan merupakan Kecamatan yang membawahi 15 Desa termasuk Desa Welahan. Letak Desa Welahan dengan Kecamatan berjarak \pm 2 km. Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum adalah Madrasah swasta yang berdiri pada tahun 1994 atas prakarsa beberapa tokoh masyarakat Desa Welahan yang interest dengan pendidikan, dinamakan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum karena pendidikan Madrasah ini diharapkan dapat menjadi sarana *ukhuwah islamiyah*.¹

Madrasah ini saat pertama kali berdiri masih menggunakan gedung Madrasah Diniyah Nurul Ulum. Pada tahun 1994 beberapa tokoh masyarakat ingin mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum untuk mewujudkan gedung Madrasah, gedung Madrasah ini berdiri atas swadaya masyarakat, berdirinya gedung Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum adalah bukti bahwa masyarakat Desa Welahan termasuk masyarakat yang sadar dengan pendidikan, yang berkarakter Islami dengan bekal kepercayaan dan animo yang besar dari masyarakat. Madrasah ini mulai berkembang di tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

Berangkat dari latar belakang tersebut Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum berkembang

¹ Data dokumentasi MTs Nurul Ulum Welahan Jepara.

sampai sekarang, dengan kerja keras para pendiri dan tokoh masyarakat ratusan siswa telah diluluskan, dan beberapa prestasi yang di raih oleh siswa-siswi MTs Nurul Ulum.

b. Letak Geografis MTs Nurul Ulum Welahan Jepara

Adapun mengenai batas-batas wilayah MTs Nurul Ulum Welahan Jepara sebagai berikut:²

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Kalipucang Kulon
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kalipucang Wetan
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gedangan
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bugo

Dilihat dari lokasi yang demikian, maka MTs Nurul Ulum Welahan Jepara kiranya cukup baik, cukup representatif dan cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

c. Visi, Misi, Motto dan Tujuan MTs Nurul Ulum Welahan Jepara

Mengingat tujuan pendidikan masih sangat umum, maka perlu dijabarkan secara rinci ke dalam visi dan misi yang sesuai dengan lembaga tersebut. Adapun visi dan misi MTs Nurul Ulum Welahan Jepara adalah sebagai berikut:³

1) Visi

“Lembaga Pendidikan Islam yang menciptakan suasana religious, unggul dalam prestasi, berpengetahuan IPTEK, Berakhlakul Karimah dan berpegang teguh pada ajaran Islam AhlussunahWaljamaah”.

² Data dokumentasi MTs Nurul Ulum Welahan Jepara.

³ Data dokumentasi MTs Nurul Ulum Welahan Jepara.

2) Misi

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, yang berdasarkan pada *AhlussunahWaljamaah*.
- b) Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.
- c) Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan serta memanfaatkan narasumber yang ada dengan sebaik-baiknya.
- d) Mengoptimalkan layanan pendidikan sehingga dapat menghantarkan anak didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.

3) Motto

“Unggul dalam prestasi, Santun dalam berbudi”.

4) Tujuan dan Target

a) Tujuan

- (1) Mewujudkan sebuah lembaga pendidikan mampu menunjang aktifitas belajar siswa secara menyeluruh
- (2) Mewujudkan suasana belajar yang nyaman (joyfull learning), bersih dan rapi
- (3) Sebagai motivator dan stimulus bagi siswa untuk lebih giat belajar.

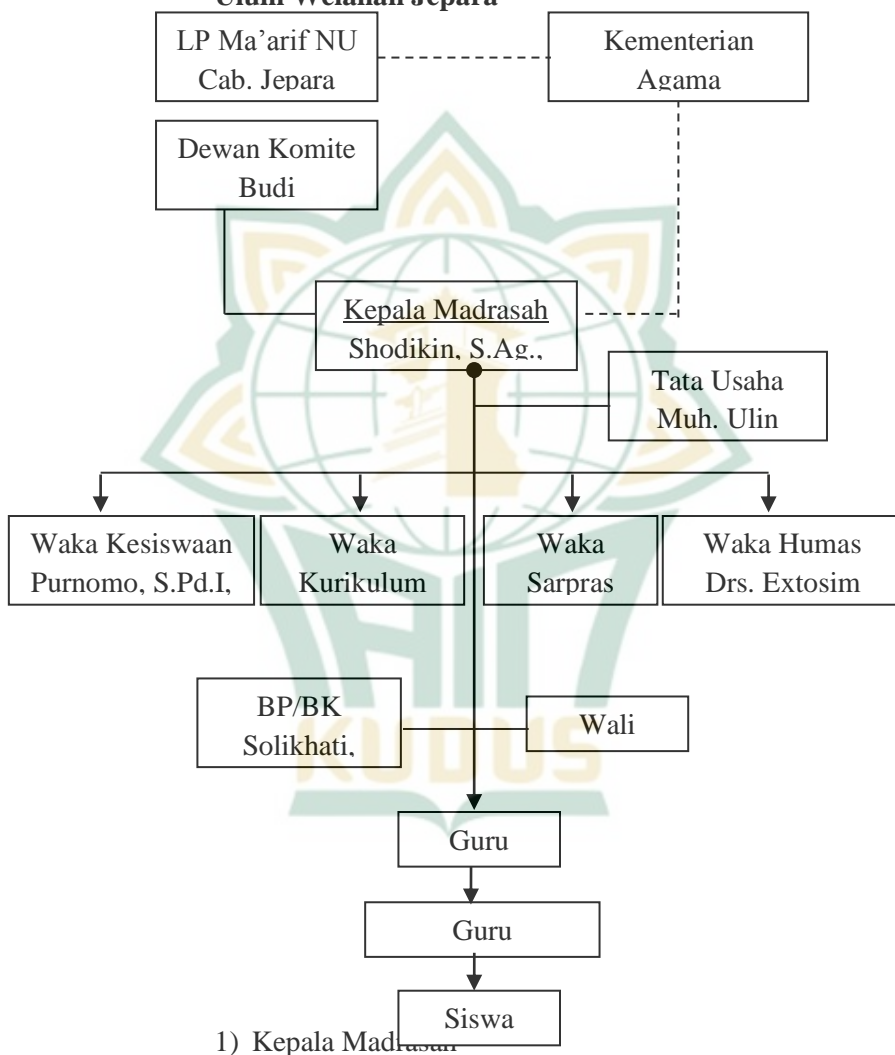
b) Target

- 1) Terwujudnya sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap guna menunjang kegiatan belajar mengajar yang lebih kondusif.
- 2) Menjadikan sekolah yang memiliki daya tarik bagi siswa dan menanamkan kepercayaan masyarakat terhadap pentingnya sebuah pendidikan.

d. Struktur Organisasi MTs Nurul Ulum Welahan Jepara

Adapun struktur organisasinya sudah terisi sebagaimana di bawah ini :⁴

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Nurul Ulum Welahan Jepara



⁴ Data dokumentasi MTs Nurul Ulum Welahan Jepara.

- a) Selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
 - b) Selaku manajer bertugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, evaluasi, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses KBM dan semua administrasi sekolah, hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait.
 - c) Selaku administrator bertugas melaksanakan dan menyelenggarakan administrasi, perencanaan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, tenaga, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, keterampilan dan kesenian, BP atau BK, UKS, serba guna, sarana prasarana.
 - d) Selaku supervisor bertugas melaksanakan supervisi mengenai proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan katatausahaan, kegiatan kerjasama dengan masyarakat terkait, sarana prasarana, dan kegiatan 6 K.
- 2) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
- a) Mengurusi proses belajar mengajar:
 - (1) Kurikuler
 - (2) Ekstrakurikuler
 - b) Mengurusi kegiatan pengembangan kemampuan guru melalui MGMP atau pelatihan kerja.
 - c) Mengatur penyusunan program pengajaran yang meliputi pembuatan silabus, Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) serta evaluasi pembelajaran.

- d) Kurikuler pelaksanaan remedial dan pengajaran.
 - e) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kelulusan, laporan kemajuan belajar, serta bimbingan raport dan STTB.
 - f) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - g) Mengelola dan mengolah teknik evaluasi.
 - h) Mengatur mutasi siswa.
 - i) Melakukan supervisi akademik.
 - j) Menyusun laporan.
- 3) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
- a) Pembinaan siswa
 - b) Pengarahan dan pengendalian siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.
 - c) Membina dan mengkoordinir pelaksanaan 6K (pengawasan langsung oleh wali kelas).
 - d) Merencanakan dan melaksanakan PSB dan MOSIBA.
 - e) Pendataan dan mutasi siswa.
 - f) Koordinator kegiatan :
 - (1) Olahraga
 - (2) Kesenian
 - (3) Pramuka
 - (4) Karyawisata
 - (5) Koperasi Madrasah
 - g) Dalam pelaksanaan kegiatan bekerja sama dengan:
 - (1) Tata usaha
 - (2) Guru kesenian
 - (3) Pembina pramuka
 - h) Membantu pelaksanaan tugas BP dan BK.
 - i) Mengelola dana beasiswa bersama dengan Komite Madrasah.
 - j) Memberikan masukan dan laporan kepala madrasah.

- 4) Tata Usaha
 - a) Bertanggung jawab dalam mengelola administrasi madrasah.
 - b) Melayani administrasi pegawai dan siswa.
 - c) Penanggung jawab pengelolaan keuangan madrasah.
 - d) Membantu kepala madrasah dalam bidang:
 - (1) Kependidikan.
 - (2) Kesiswaan.
 - (3) Kepegawaian.
 - (4) Peralatan pengajaran.
 - (5) Keuangan.
 - e) Menyusun laporan keuangan madrasah setiap bulan dan membagi honorium guru dan karyawan setelah dikoordinasikan dengan kepala Madrasah.
 - f) Menyusun RAPBM bersama kepala madrasah.
 - g) Menyusun dan melaporkan keuangan madrasah setiap akhir tahun pelajaran.
- 5) Wali Kelas
 - a) Mengelola kelas.
 - b) Penyelenggara administrasi madrasah.
 - c) Membuat statistik bulanan siswa, leger dan catatan khusus siswa.
 - d) Mengisi dan membagi raport.
 - e) Ikut serta mengkoordinir pelaksanaan 6 K.
- 6) Penjaga Madrasah
 - a) Membuka, menutup dan mengunci seluruh pintu madrasah.
 - b) Menjaga keamanan madrasah baik siang maupun malam hari.
 - c) Melaporkan secara rutin kondisi keamanan kepada kepala tata usaha.

e. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Nurul Ulum Welahan Jepara

Keadaan guru di sini adalah identitas, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif, guru-guru yang ada di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, yang meliputi jenjang pendidikannya dan jumlah pelajaran yang diampunya. Dengan perincian Tenaga Pendidik/guru 21 orang TU 2 orang dan penjaga 2 orang. Adapun nama-nama guru, pendidikannya, serta mata pelajaran yang diampunya dapat dilihat sebagai tabel berikut ini :⁵

Tabel 4.1 Data Guru MTs Nurul Ulum Welahan Jepara

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
1.	Shodikin, S.Ag., S.Pd	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
2.	Turmundhi, S.Pd	S1 PKn	PKn
3.	M. Nasim Bahara, S.Pd.I	S1 PAI	TIK
4.	Asna Maziyyati, S.Sos.I	S1 Sosial Islam	IPS PKn
5.	Eni Khamidah, S.Si	S1 Matematika	Matematika
6.	Drs. Extosim Solikhul	S1 PAI	Qur'an Hadits Fiqh
7.	Fata Zumala, S.IP, S.Pd	S1 Politik IPS	IPS Bahasa Inggris
8.	Drs. Hasan As'ari,	S2 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris

⁵ Data dokumentasi MTs Nurul Ulum Welahan Jepara.

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
	M.Pd.I		
9.	Misbakhul Munir, S.Pd.I	S1 PAI	SKI
10.	Purnomo, S.Pd.I	S1 PAI	Penjaskes
11.	Dra. Hj. Sholichah	S1 PAI	Aqidah Akhlak Fiqh SKI
12.	Sudaryoto, S.Pd.I	S1 PAI	Seni Budaya
13.	Abdul Adhim		Fiqh Praktek
14.	Sulikhah, S.Ag, S.Pd	S1 Matematika	Matematika Aswaja
15.	Uswatun Khasanah S.Pd.I	S1 PAI	Bahasa Jawa Bahasa Indonesia
16.	Yasifur Anjas, S.H.I	S1 Hukum Islam	Bahasa Arab
17.	Zaenal Abidin, S.Pd	S1 PAI	IPA (Fisika, Biologi)
18.	Endang Usriyah, S.Pd	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
19.	Dul Wahab	D3 TIK	Bahasa Inggris
20.	Abdullah Awwab	Ponpes	Ilmu Tajwid Nahwu Sorof Ta'lim Muta'lim
21.	Fita Fatimah	S1 IPA	IPA Fisika
22.	Solikhati, S.Pd.I	S1 PAI	Ka TU
23.	M. Ulin	SMA	Staff TU

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
	Ni'am		

f. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Ulum Welahan Jepara

Suatu pendidikan dan pengajaran tidak dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, apabila sarana prasarana yang tersedia kurang atau tidak memadai bagi proses kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana yang tersedia di MTs Nurul Ulum Welahan Jeparacukup memadai dan memenuhi syarat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana prasarana yang ada di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara adalah sebagai berikut:⁶

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana MTs Nurul Ulum Welahan Jepara

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang kelas	6 Ruang	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1 Ruang	Baik
3.	Ruang guru	1 Ruang	Baik
4.	Ruang TU	1 Ruang	Baik
5.	Ruang koperasi	1 Ruang	Baik
6.	Ruang BP	1 Ruang	Baik
7.	Ruang OSIS	1 Ruang	Baik
8.	Ruang tamu	1	Baik

⁶ Data dokumentasi MTs Nurul Ulum Welahan Jepara.

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
		Ruang	
9.	Ruang laboratorium	1 Ruang	Baik
10.	Ruang perpustakaan	1 Ruang	Baik
11.	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
12.	Ruang Sirkulasi	2 Ruang	Baik
13.	Ruang OK	2 Ruang	Baik
14.	Kamar mandi siswa	5 Ruang	Sedang
15.	Kamar mandi guru	2 Ruang	Baik
16.	Gudang	2 Ruang	Sedang
17.	Musholla	1 Ruang	Baik
18.	Kantin	1 Ruang	Baik

1) Perpustakaan MTs Nurul Ulum Welahan Jepara

Perpustakaan adalah sarana penunjang keberhasilan belajar anak. Dengan adanya perpustakaan, maka siswa dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sehingga membantu dalam mencerna serta menerima materi pelajaran. Begitu pula dengan MTs Nurul Ulum Welahan Jepara yang memiliki perpustakaan yang berisi buku-buku umum, buku agama, karya ilmiah, dan bacaan-bacaan yang mengandung unsur pendidikan serta buku-buku pelajaran. Mengenai sumber buku di

perpustakaan MTs Nurul Ulum Welahan Jepara berasal dari :⁷

- a) *Dropping* dari Departemen Pendidikan Nasional
- b) *Dropping* dari Departemen Agama
- c) Kenang kenangan
- d) Pengadaan oleh pihak sekolah dengan membeli buku-buku yang dibutuhkan
- e) Dari murid yang telah lalu.

2) Inventarisasi MTs Nurul Ulum Welahan Jepara

Yang dimaksud inventaris sekolah adalah sarana dan prasarana yang meliputi perangkat dalam proses belajar mengajar, seperti: alat-alat tulis, meja kursi, *sound system*/pengeras suara dan alat-alat laboratorium. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁸

Tabel 4.3 Data Inventaris MTs Nurul Ulum Welahan Jepara

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Papan Tulis	6 Buah	Baik
2.	Papan Absensi Siswa	6 Buah	Baik
3.	Meja Kelas	72 Buah	Baik
4.	Meja Guru Kelas	6 Buah	Baik
5.	Meja Kantor	8 Buah	Baik
6.	Meja TU	2 Buah	Baik
7.	Meja Kepala	1 Buah	Baik

⁷ Data dokumentasi MTs Nurul Ulum Welahan Jepara.

⁸ Data dokumentasi MTs Nurul Ulum Welahan Jepara.

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
8.	Kursi Kantor	12 Buah	Baik
9.	Kursi Tamu	6 Buah	Baik
10.	Jam Dinding	10 Buah	Baik
11.	Komputer	10 Buah	Sedang
12.	Gambar Dinding	35 Buah	Sedang
13.	Papan Nama	6 Buah	Baik
14.	Tiang Bendera	6 Buah	Baik
15.	Bendera Nasional	2 Buah	Baik
16.	Papan Data	16 Buah	Baik
17.	Sound System	2 Buah	Baik
18.	Kursi Kelas	142 Buah	Baik
19.	Almari	8 Buah	Baik
20.	Mesin Ketik	2 Buah	Baik
21.	Kotak PPPK	2 Buah	Baik

2. Analisis Data

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Butir	Butir	Butir
----------	-------	-------	-------

	Awal	Gugur	Akhir
Penggunaan media <i>whatsapp group</i> dalam pembelajaran daring	20	-	20
Minat belajar	24	-	24

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Hasil menunjukkan bahwa uji validitas untuk variabel penggunaan media *whatsapp group* dalam pembelajaran daring dengan jumlah awal 20 butir tidak terdapat butir pernyataan yang gugur, sehingga butir akhir dari variabel penggunaan media *whatsapp group* dalam pembelajaran daring adalah 20 butir pernyataan. Selanjutnya variabel siswa terhadap minat belajar dengan jumlah awal 24 butir tidak terdapat butir pernyataan yang gugur, sehingga butir akhir dari variabel minat belajar adalah 24 butir pernyataan.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Penggunaan media <i>whatsapp group</i> dalam pembelajaran daring	0,664	Reliabel
Minat belajar	0,721	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 23, nilai koefisien *Alpha Cronbach* adalah sebesar 0,664 untuk penggunaan

media *whatsapp group* dalam pembelajaran daring dan sebesar 0,721 untuk minat belajar. Secara keseluruhan nilai koefisien lebih besar dari 0,6 sehingga jawaban responden reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas dengan teknik *one sample kolmogorov smirnov test*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

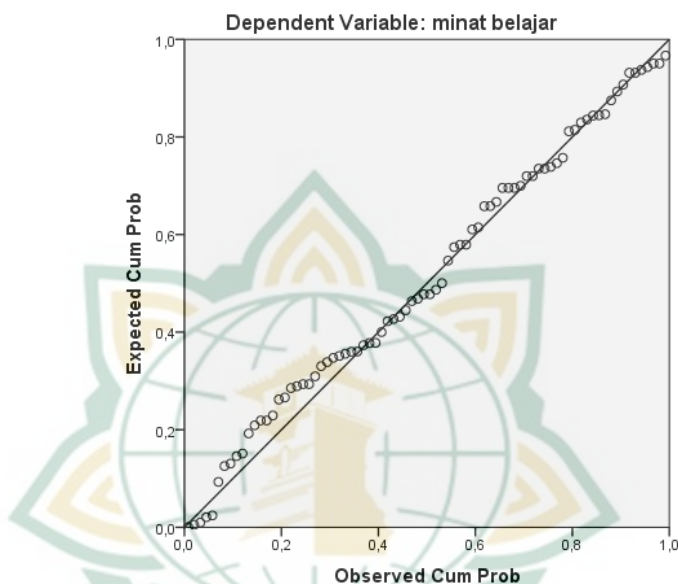
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	0,200	Data terdistribusi normal

Sumber : data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa diperoleh nilai sig (ρ value) dari *Asymp. Sig.* adalah sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual regresi adalah normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan grafik *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf

signifikansi 0.05. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
Hubungan penggunaan media <i>whatsapp group</i> dalam pembelajaran daring dengan minat belajar	0,020	Terdapat hubungan linear

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,020. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel penggunaan media *whatsapp group* dalam pembelajaran daring dan minat belajar terdapat hubungan yang linear.

3) Uji Homogenitas

Mengukur homogenitas pada dasarnya adalah memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang direncanakan yaitu: *Content* atau isi dari sampling dari tes yang dibelah, heterogenitas tingkah laku daerah (*domain*) yang disampel.⁹ Pengujian homogenitas data instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS, dengan alat analisis *Levene Test*, yaitu dengan melihat *based of mean*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 132.

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Penggunaan media <i>whatsapp group</i> dalam pembelajaran daring	0,068	Data terdistribusi homogen

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa diperoleh nilai sig (ρ value) dari *levene test* adalah sebesar 0,068 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai varian variabel penelitian mempunyai nilai yang sama sehingga lulus uji homogenitas.

d. Uji Hipotesis

1) Deskripsi Data Penelitian

a) Deskripsi Penggunaan Media *Whatsapp Group* dalam Pembelajaran Daring (X)

Hasil analisis data menggunakan SPSS 23 menunjukkan bahwa skor terkecil adalah 54, skor terbesar 78; rata-rata (*mean*) sebesar 67,64; nilai tengah (*median*) 67; modus 73; dan standar deviasi sebesar 5,51234. Selain itu, data tentang penggunaan media *whatsapp group* dalam pembelajaran daring memiliki jumlah pertanyaan/pernyataan angket sebanyak 20 butir dengan jumlah 80 responden. Berikut adalah perhitungan untuk dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram.

(1) Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 80
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + (3,3 \times 1,903) \\
 &= 1 + 6,278 \\
 &= 7,278 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

(2) Rentang data (*range*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1 \\
 &= (78 - 54) + 1 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

(3) Panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}} \\
 &= \frac{25}{7} = 3,6 \\
 &\text{dibulatkan menjadi } 4
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka data distribusi frekuensi untuk variabel penggunaan media *whatsapp group* dalam pembelajaran daring dapat disajikan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Penggunaan Media *Whatsapp Group* dalam Pembelajaran Daring (X)

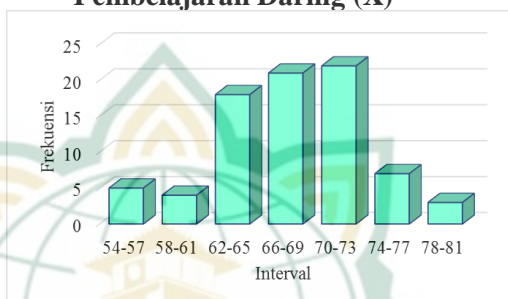
No.	Interval	F	Presentase
1.	54-57	5	6,25%
2.	58-61	4	5,00%
3.	62-65	18	22,50%
4.	66-69	21	26,25%
5.	70-73	22	27,50%
6.	74-77	7	8,75%
7.	78-81	3	3,75%
Jumlah		80	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Distribusi frekuensi variabel penggunaan media *whatsapp group* dalam pembelajaran daring menunjukkan bahwa frekuensi responden terbanyak terdapat pada interval 70-73 yaitu sebanyak 22

responden. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3.

Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Penggunaan Media *Whatsapp Group* dalam Pembelajaran Daring (X)



Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kriteria kategori penggunaan media *whatsapp group* dalam pembelajaran daring. Perhitungan tersebut menggunakan data instrumen yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang dijawab oleh 80 responden.

(a) Perhitungan nilai M dan SD

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah butir} &= 20 \\
 \text{Penskoran} &= 1-4 \\
 \text{Nilai terendah} &= 54 \times 1 = 54 \\
 \text{Nilai tertinggi} &= 78 \times 4 = 312 \\
 M &= \frac{1}{2} (312 + 54) = 183 \\
 SD &= \frac{1}{6} (312 - 54) = 43 \\
 1,5 SD &= 1,5 \times 43 = 64,5 \\
 0,5 SD &= 0,5 \times 43 = 21,5
 \end{aligned}$$

(b) Kriteria pengkategorian

Instrumen angket yang digunakan dalam variabel penggunaan media *whatsapp group* dalam pembelajaran daring terdiri dari 20 butir pernyataan valid. Alternatif

jawaban instrumen menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 4 jawaban sehingga rentang jawaban yaitu 1-4. Kemudian berdasarkan perhitungan nilai M dan SD diperoleh skor terendah 54 dan tertinggi yaitu 78. Dari hasil tersebut selanjutnya dikonversikan kedalam 5 skala penilaian yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Pedoman Konversi Nilai¹⁰

Pedoman Konversi	Kriteria
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Rendah

Adapun kriteria pengkategorian dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Pengkategorian Penggunaan Media *Whatsapp Group* dalam Pembelajaran Daring (X)

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1.	$76 < X$	3	3,75	Sangat Tinggi
2.	$70 < X \leq 75,5$	29	36,25	Tinggi
3.	$65 < X \leq 69,5$	30	37,50	Sedang
4.	$57 < X \leq 64,5$	13	16,25	Rendah
5.	$X \leq 56,5$	5	6,25	Sangat Rendah

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 256.

Jumlah	80	100	
---------------	-----------	------------	--

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Peneliti menyajikan data tanggapan siswa pada variabel yang didapatkan berdasarkan hasil angket. Nilai tersebut telah ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Media *Whatsapp Group* dalam Pembelajaran Daring (X)

No	Inisial	Nilai	Kategori	No	Inisial	Nilai	Kategori
1	AR	73	Tinggi	1	AS	69	Sedang
2	AM	60	Rendah	2	AWS	65	Sedang
3	AAAY	67	Sedang	3	ARA	62	Rendah
4	AS	66	Sedang	4	ANR	63	Rendah
5	AAS	66	Sedang	5	AH	73	Tinggi
6	AA	54	Sangat Rendah	6	AHR	56	Sangat Rendah
7	ADS	64	Rendah	7	ABF	73	Tinggi
8	BL	71	Tinggi	8	DL	68	Sedang
9	BA	78	Sangat Tinggi	9	DF	68	Sedang
10	EMKJ	74	Tinggi	10	E	67	Sedang
11	ERP	74	Tinggi	11	EW S	67	Sedang
12	ENR	65	Sedang	12	FFA	70	Tinggi
13	FA	70	Tinggi	13	IMA	71	Tinggi

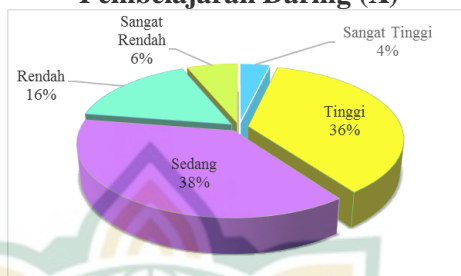
No	Inisial	Nilai	Kategori	No	Inisial	Nilai	Kategori
14	FK	69	Sedang	14	IW	65	Sedang
15	FCW	65	Sedang	15	IH	65	Sedang
16	HAQ	62	Rendah	16	INA	63	Sedang
17	HHAS	63	Rendah	17	IA	75	Tinggi
18	IRA	73	Tinggi	18	IPS	73	Tinggi
19	IZRZ	56	Sangat Rendah	19	IIA	73	Tinggi
20	IYS	73	Tinggi	20	LS	73	Tinggi
21	LR	68	Sedang	21	LA	60	Rendah
22	MKU	68	Sedang	22	LA FM	67	Sedang
23	MDR	67	Sedang	23	MIAR	54	Sangat Rendah
24	MKP	67	Sedang	24	MRA	64	Rendah
25	MAW	70	Tinggi	25	MM	71	Tinggi
26	MGN	71	Tinggi	26	MRS	78	Sangat Tinggi
27	MR	65	Sedang	27	NP P	67	Sedang
28	MRDM	65	Sedang	28	NA PS	73	Tinggi
29	MY	63	Rendah	29	PA	60	Rendah
30	MSN	75	Tinggi	30	RO F	67	Sedang
31	NPS	73	Tinggi	31	RB P	66	Sedang
32	NKN	73	Tinggi	32	SA	66	Sedang
33	NAP	73	Tinggi	33	SH RN	54	Sangat Rendah
34	NN	60	Rendah	34	SK	64	Rendah
35	NAR	67	Sedang	35	SI	71	Tinggi

No	Inisial	Nilai	Kategori	No	Inisial	Nilai	Kategori
36	RA	66	Sedang	36	SDP	78	Sangat Tinggi
37	SNS	66	Sedang	37	SM S	74	Tinggi
38	SDF	74	Tinggi	38	TT	74	Tinggi
39	SZ	65	Sedang	39	TK	65	Sedang
40	VNR	70	Tinggi	40	YR	70	Tinggi
Jumlah		2709		Jumlah		2702	

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas terlihat distribusi skor pengkategorian data penggunaan media *whatsapp group* dalam pembelajaran daring terbagi menjadi lima kategori yaitu kategori sangat tinggi sebesar 3,75% atau sebanyak 3 responden, kemudian kategori tinggi sebesar 36,25% atau sebanyak 29 responden, kemudian kategori sedang sebesar 37,50% atau sebanyak 30 responden, kemudian kategori rendah sebesar 16,25% atau sebanyak 13 responden, dan yang terakhir yaitu kategori sangat rendah sebesar 6,25% atau sebanyak 5 responden. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk diagram pie pada gambar 4.4.

Gambar 4.4 Pie Chart Pengkategorian Penggunaan Media Whatsapp Group dalam Pembelajaran Daring (X)



Data diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik dan peserta didik bisa bertanya jawab atau berdiskusi dengan lebih rileks tanpa harus terpusat pada pendidik seperti pembelajaran di kelas, yang sering menimbulkan rasa takut salah dan malu pada peserta didik. Pendidik bisa berkreasi dalam memberikan materi maupun tugas tambahan kepada peserta didik. Peserta didik dengan mudah bisa mengirim balik hasil pekerjaan, baik berupa komentar langsung (*chat group*), gambar, video atau *soft files* lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun tanpa terbatas lagi pada batasan tempat dan waktu. *Whatsapp* memberikan berbagai macam fitur bagi penggunaanya untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan komunikasi

b) Deskripsi Minat Belajar

Hasil analisis data menggunakan SPSS 23 menunjukkan bahwa skor terkecil adalah 57, skor terbesar 96; rata-rata (*mean*) sebesar 82,96; nilai tengah 83; modus 87; dan standar deviasi sebesar 7,84735. Selain itu, data tentang minat belajar memiliki jumlah pertanyaan/pernyataan angket sebanyak 24 butir dengan jumlah 80 responden. Berikut adalah perhitungan untuk dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram.

(1) Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 80 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,903) \\ &= 1 + 6,2799 \\ &= 7,2799 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

(2) Rentang data (*range*)

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= (\text{data terbesar} - \\ &\text{data terkecil}) + 1 \\ &= (96 - 57) + 1 \\ &= 40 \end{aligned}$$

(3) Panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{data/jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{40}{7} = 5,7 \\ &\text{dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka data distribusi frekuensi untuk sub variabel tanggapan siswa terhadap minat belajar dapat disajikan pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Minat Belajar

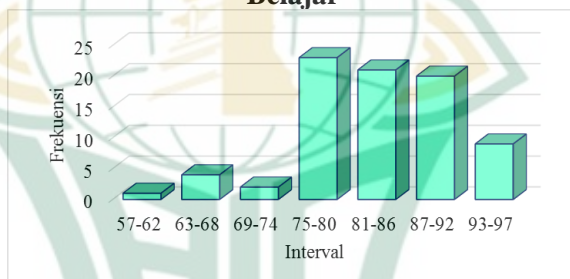
No.	Interval	F	Presentase
1.	57-62	1	1,25%
2.	63-68	4	5,00%
3.	69-74	2	2,50%

4.	75-80	23	28,75%
5.	81-86	21	26,25%
6.	87-92	20	25,00%
7.	93-97	9	11,25%
Jumlah		80	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Distribusi frekuensi minat belajar menunjukkan bahwa frekuensi responden terbanyak terdapat pada interval 75-80 yaitu sebanyak 23 responden. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.5.

Gambar 4.5 Histogram Distribusi Minat Belajar



Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kriteria kategori minat belajar. Perhitungan tersebut menggunakan data instrumen yang terdiri dari 24 butir pernyataan yang dijawab oleh 80 responden.

(a) Perhitungan nilai M dan SD

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah butir} &= 24 \\
 \text{Penskoran} &= 1-4 \\
 \text{Nilai terendah} &= 57 \times 1 = 57 \\
 \text{Nilai tertinggi} &= 96 \times 4 = 384 \\
 M &= \frac{1}{2} (384 + 57) = 220,5 \\
 SD &= \frac{1}{6} (384 - 57) = 54,5
 \end{aligned}$$

$$1,5 \text{ SD} = 1,5 \times 54,5 = 81,75$$

$$0,5 \text{ SD} = 0,5 \times 54,5 = 27,25$$

(b) Kriteria pengkategorian

Instrumen angket yang digunakan dalam sub variabel minat belajar terdiri dari 24 butir pernyataan valid. Alternatif jawaban instrumen menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 4 jawaban sehingga rentang jawaban yaitu 1-4. Kemudian berdasarkan perhitungan nilai M dan SD diperoleh skor terendah 57 dan tertinggi yaitu 96. Dari hasil tersebut selanjutnya dikonversikan kedalam 5 skala penilaian yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Pedoman Konversi Nilai¹¹

Pedoman Konversi	Kriteria
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Rendah

Adapun kriteria pengkategorian dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Pengkategorian Tanggapan Siswa terhadap Minat Belajar

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1.	$95 < X$	7	8,75	Sangat Tinggi

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 256.

2.	$87 < X \leq 94,5$	22	27,50	Tinggi
3.	$79 < X \leq 86,5$	33	41,25	Sedang
4.	$71 < X \leq 78,5$	13	16,25	Rendah
5.	$X \leq 70,5$	5	6,25	Sangat Rendah
Jumlah		80	100	

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Peneliti menyajikan data tanggapan siswa pada variabel yang didapatkan berdasarkan hasil angket. Nilai tersebut telah ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Tanggapan Siswa terhadap Minat Belajar

No	Inisial	Nilai	Kategori	No	Inisial	Nilai	Kategori
1	AR	86	Sangat Tinggi	1	AS	82	Sangat Tinggi
2	AM	78	Sangat Tinggi	2	AWS	79	Sangat Tinggi
3	AAY	90	Sangat Tinggi	3	ARA	82	Sangat Tinggi
4	AS	93	Sangat Tinggi	4	ANR	75	Tinggi
5	AAS	75	Tinggi	5	AH	77	Sangat Tinggi
6	AA	87	Sangat Tinggi	6	AHR	65	Sedang
7	ADS	87	Sangat Tinggi	7	ABF	82	Sangat Tinggi
8	BL	72	Tinggi	8	DL	78	Sangat Tinggi
9	BA	89	Sangat	9	DF	80	Sangat

No	Inisial	Nilai	Kategori	No	Inisial	Nilai	Kategori
			Tinggi				Tinggi
10	EMKJ	85	Sangat Tinggi	10	E	80	Sangat Tinggi
11	ERP	87	Sangat Tinggi	11	EWS	77	Sangat Tinggi
12	ENR	68	Sedang	12	FFA	81	Sangat Tinggi
13	FA	90	Sangat Tinggi	13	IMA	81	Sangat Tinggi
14	FK	85	Sangat Tinggi	14	IW	83	Sangat Tinggi
15	FCW	80	Sangat Tinggi	15	IH	88	Sangat Tinggi
16	HAQ	96	Sangat Tinggi	16	INA	87	Sangat Tinggi
17	HHAS	81	Sangat Tinggi	17	IA	96	Sangat Tinggi
18	IRA	90	Sangat Tinggi	18	IPS	91	Sangat Tinggi
19	IZRZ	93	Sangat Tinggi	19	IIA	86	Sangat Tinggi
20	IYS	87	Sangat Tinggi	20	LS	79	Sangat Tinggi
21	LR	79	Sangat Tinggi	21	LA	96	Sangat Tinggi
22	MKU	87	Sangat Tinggi	22	LAFM	96	Sangat Tinggi
23	MDR	88	Sangat Tinggi	23	MIA R	83	Sangat Tinggi
24	MKP	75	Tinggi	24	MR A	96	Sangat Tinggi
25	MAW	88	Sangat Tinggi	25	MM	57	Rendah
26	MGN	64	Rendah	26	MRS	80	Sangat Tinggi

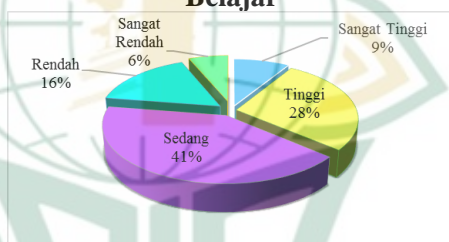
No	Inisial	Nilai	Kategori	No	Inisial	Nilai	Kategori
27	MR	81	Sangat Tinggi	27	NPP	96	Sangat Tinggi
28	MRDM	88	Sangat Tinggi	28	NAPS	89	Sangat Tinggi
29	MY	86	Sangat Tinggi	29	PA	96	Sangat Tinggi
30	MSN	92	Sangat Tinggi	30	ROF	77	Sangat Tinggi
31	NPS	73	Tinggi	31	RBP	83	Sangat Tinggi
32	NKN	66	Sedang	32	SA	80	Sangat Tinggi
33	NAP	86	Sangat Tinggi	33	SHRN	87	Sangat Tinggi
34	NN	92	Sangat Tinggi	34	SK	83	Sangat Tinggi
35	NAR	88	Sangat Tinggi	35	SI	78	Sangat Tinggi
36	RA	79	Sangat Tinggi	36	SDP	82	Sangat Tinggi
37	SNS	79	Sangat Tinggi	37	SMS	76	Sangat Tinggi
38	SDF	79	Sangat Tinggi	38	TT	75	Tinggi
39	SZ	83	Sangat Tinggi	39	TK	82	Sangat Tinggi
40	VNR	80	Sangat Tinggi	40	YR	84	Sangat Tinggi
Jumlah		332		Jumlah		330	

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas terlihat distribusi skor pengkategorian data minat belajar terbagi menjadi lima

kategori yaitu kategori sangat tinggi sebesar 8,75% atau sebanyak 7 responden, kemudian kategori tinggi sebesar 27,50% atau sebanyak 22 responden, kemudian kategori sedang sebesar 41,25% atau sebanyak 33 responden, kemudian kategori rendah sebesar 16,25% atau sebanyak 13 responden, dan yang terakhir yaitu kategori sangat rendah sebesar 6,25% atau sebanyak 5 responden. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk diagram pie pada gambar 4.6.

Gambar 4.6 Pie Chart Pengkategorian Minat Belajar



Data diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar. Adanya partisipasi yang aktif. Adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar. Memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat. Adanya kenyamanan pada saat belajar. Dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya

2) **Analisis Regresi Sederhana**

Model analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui penerapan pengaruh penggunaan media *whatsapp group* dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar Fiqih di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	95,222
Penggunaan media <i>whatsapp group</i> dalam pembelajaran daring (X)	0,181

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi di atas dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut ini:

$$Y = a + b_1X + e$$

$$Y = 95,222 + 0,181X + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel yang mempengaruhi minat belajar dengan menggunakan tingkat signifikansi α 0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 95,222, menyatakan bahwa jika variabel penggunaan media *whatsapp group* dalam pembelajaran daring dianggap konstan (0), maka rata-rata minat belajar adalah sebesar 95,222.
- b) Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada penggunaan media *whatsapp group* dalam pembelajaran daring, akan meningkatkan minat belajar sebesar 0,181. Apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada variabel penggunaan media *whatsapp*

group dalam pembelajaran daring, akan menurunkan minat belajar sebesar 0,181.

3) Uji F

Pada penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Whatsapp group* dalam pembelajaran daring (variabel independen) berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat belajar (variabel dependen).

Langkah pertama yaitu merumuskan hipotesis yaitu diduga terdapat pengaruh penggunaan media *Whatsapp group* dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar Fiqih di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara. Langkah kedua menentukan besarnya F tabel dengan ukuran sampel. Di mana dk pembilang= 1 dk penyebut= 80 dan nilai $\alpha = 0.05$, sehingga didapat F tabel = 3,96, sedangkan hasil output SPSS untuk uji F terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78,859	1	98,859	4,628	,026 ^b
	Residual	4786,028	78	21,359		
	Total	4864,888	79			

a. Dependent Variable: minat belajar

b. Predictors: (Constant), penggunaan media *Whatsapp group*

Sumber : Data primer diolah, 2021.

Langkah ketiga menentukan besarnya F hitung = 4,628 yang telah disajikan tabel ANOVA dalam persamaan regresi. Langkah keempat yaitu membuat keputusan pengujian dengan cara membandingkan antara F hitung

dengan F tabel. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($4,628 > 3,96$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh penggunaan media *Whatsapp group* dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar Fiqih di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara dapat diterima dan terbukti benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara penggunaan media *Whatsapp group* dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar Fiqih di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$). Sehingga secara bersama-sama baik penggunaan media *Whatsapp group* dalam pembelajaran daring berpengaruh signifikan terhadap minat belajar.

4) Koefisien Determinasi

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah minat belajar, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah penggunaan media *whatsapp group* dalam pembelajaran daring. Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Pedoman Penghitungan Determinasi Sederhana¹²

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 ^a	.528	.314	7.83322	2.029

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom R. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $r = 0,727$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas penggunaan media *whatsapp group* dalam pembelajaran daring, memiliki hubungan terhadap variabel terikat minat belajar (Y). Adapun hubungan yang

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 257.

terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media *Whatsapp Group* dalam Pembelajaran Daring Fiqih di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Whatsapp group* dalam pembelajaran daring Fiqih di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara tergolong sedang, hal tersebut sesuai dengan hasil penyebaran angket yang menunjukkan bahwa penggunaan media *Whatsapp group* dalam pembelajaran daring Fiqih di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara tergolong sedang sebesar 37,50%. Pembelajaran daring sangat dikenal dengan istilah pembelajaran *online (online learning)*. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Dalam pembelajaran ini menggunakan *Whatsapp* sebagai medianya. *Whatsapp* adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa 27,50% responden setuju bahwa siswa dapat bertanya jawab dengan guru dengan lebih rileks. Siswa dapat berdiskusi dengan guru dengan lebih rileks. Guru memberikan materi dengan bahan ajar yang berkreasi, seperti video, rekaman suara dan lainnya. Guru memberikan tugas tambahan dengan bahan ajar yang berkreasi, seperti video, rekaman suara dan lainnya. Siswa dapat mengirimkan hasil pekerjaan, tugas dari guru berupa komentar langsung (*chat group*). Siswa dapat mengirimkan tugas rumah (PR) berupa gambar, video atau *soft files* lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran. Siswa dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun. Siswa dapat dengan mudah mengakses

materi pembelajaran kapanpun. *Whatsapp* memberikan berbagai macam fitur bagi siswa untuk memudahkan belajar. *Whatsapp* terdapat fitur bagi siswa untuk melakukan komunikasi. Siswa tidak dapat berdiskusi dengan guru karena saya takut salah. Siswa tidak dapat berdiskusi dengan guru karena saya malu. Guru memberikan materi dengan bahan ajar yang monoton, itu-itu saja. Guru memberikan tugas tambahan dengan bahan ajar yang monoton, itu-itu saja. Siswa kesulitan menggunakan media yang ada di WA untuk mengirimkan tugas. Siswa kesulitan menggunakan fitur-fitur WA saat mengirimkan tugas. Siswa harus mengakses materi pembelajaran di rumah. Siswa harus mengakses materi pembelajaran saat pagi hari saja. Fitur dalam *Whatsapp* terbatas sehingga siswa kesulitan berkomunikasi. Fitur dalam *Whatsapp* terbatas sehingga siswa kesulitan dalam belajar online.

Pembelajaran daring dengan sosial media merupakan pilihan sebagai pembelajaran inovatif pada masa pandemi ini. Materi yang diajarkan dengan sosial media tidak hanya sebagai bahan pembelajaran tetapi juga sekaligus dapat diarsipkan sebagai portofolio untuk kemajuan belajar siswa. Pembelajaran ini juga mampu menarik minat siswa sehingga siswa lebih bersemangat untuk belajar. Pembentukan minat siswa merupakan bekal yang penting untuk kesuksesan pembelajaran. Sosial media *Whatsapp Group* menjadi salah satu pilihan di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara. Pembelajaran dengan menggunakan *Whatsapp Group* dipilih oleh pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara dikarenakan mudah pengoperasiannya, pembelajaran menjadi aktif, bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun, juga bisa mendukung pembelajaran individu maupun kelompok. Pembelajaran dengan *Whatsapp* memiliki manfaat

pada motivasi siswa dan relevan dengan semua konten.¹³

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Devi Ratnasari, dkk, dengan judul skripsi “Penerapan Aplikasi Whatsapp terhadap Minat dan Prestasi Peserta Didik”. Cara mengetahui minat dan Prestasi belajar itu lebih baik maka sebelumnya dilakukan uji kesetaraan sampel yaitu menggunakan uji analisis ragam satu arah. Kemudian data prestasi postes diolah dengan dengan langkah uji normalitas univariat dan multivariat, uji homogenitas univariat dan multivariat dan uji τ^2 Hotelling. Berdasarkan analisis hasil pengolahan data pada penelitian ini, disimpulkan bahwa minat dan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan aplikasi *Whatsapp* dengan materi lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan aplikasi *Whatsapp* tanpa materi.¹⁴

2. Minat Belajar Fiqih di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar Fiqih di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara tergolong sedang, hal tersebut sesuai dengan hasil penyebaran angket yang menunjukkan bahwa minat belajar Fiqih di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara tergolong sedang sebesar 41,25%. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Hal ini dikarenakan minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang

¹³Ni Putu Sri Agustini, “Penggunaan Media Sosial Whatsapp pada Pembelajaran Agama Hindu untuk di Masa Pandemi”, *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu* 3, no. 1 (2020): 69.

¹⁴Devi Ratnasari, dkk, “Penerapan Aplikasi Whatsapp terhadap Minat dan Prestasi Peserta Didik”, *JES-MAT* 6, no.2 (2020): 129.

menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa 27,50% responden setuju bahwa siswa merasa tertarik belajar Fiqih. Siswa merasa senang belajar mata pelajaran Fiqih. Siswa aktif mengikuti pembelajaran Fiqih. Siswa aktif bertanya saat pembelajaran Fiqih. Siswa cenderung memperhatikan penjelasan guru saat ada kelas *online*. Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran Fiqih. Siswa memiliki semangat belajar pada mata pelajaran Fiqih. Siswa memiliki kemauan belajar Fiqih yang terus meningkat. Siswa merasa nyaman saat belajar Fiqih. Siswa merasa santai saat belajar Fiqih. Siswa membuat keputusan untuk mengerjakan tugas dari guru sesegera mungkin. Siswa mengambil keputusan mengirimkan tugas sesegera mungkin. Siswa merasa malas belajar Fiqih. Siswa tidak tertarik untuk belajar Fiqih. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tentang mata pelajaran Fiqih. Siswa tidak terlalu aktif dalam mata pembelajaran Fiqih. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran Fiqih. Siswa tidak berkonsentrasi dan cenderung lalai saat pembelajaran Fiqih. Siswa tidak bersemangat belajar pada mata pelajaran Fiqih. Siswa tidak mau belajar Fiqih. Siswa tidak nyaman saat belajar Fiqih. Siswa merasa tegang saat belajar Fiqih. Siswa bimbang saat akan mengerjakan tugas pelajaran Fiqih. Siswa menunda mengirimkan tugas pelajaran Fiqih.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya. Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan,

adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan.¹⁵

Minat belajar berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.¹⁶ Seorang siswa cenderung untuk mengulang-ulang tindakan-tindakan yang didasari oleh minat, dan minat ini dapat bertahan selama hidupnya. Dengan demikian, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan memengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.¹⁷

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yunitasari dan Hanifah dengan judul skripsi “*Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19. Responden yang diambil adalah siswa, guru dan orangtua siswa di wilayah Desa Karanggayam Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar

¹⁵Jusmawati, dkk, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD UNIMERZ pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika”, *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2020): 107.

¹⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 16-17.

¹⁷Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 16.

siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.¹⁸

3. Pengaruh Penggunaan Media *Whatsapp Group* dalam Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Fiqih di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *Whatsapp group* dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar Fiqih di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara. Berdasarkan nilai F hitung $>$ F tabel yaitu sebesar $(4,628 > 3,96)$. Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,026. Artinya guru yang menggunakan media *Whatsapp* dalam pembelajaran daring dimana siswa dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun dan siswa dapat mengirimkan hasil pekerjaan, tugas dari guru berupa komentar langsung (*chat group*) mampu meningkatkan minat belajar Fiqih.

Hasil penelitian menunjukkan tanggapan siswa atas penggunaan media *whatsapp group* dalam pembelajaran daring masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 37,50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa cukup mampu bertanya jawab dengan guru dengan lebih rileks. Siswa dapat berdiskusi dengan guru dengan lebih rileks. Guru memberikan materi dengan bahan ajar yang berkreasi, seperti video, rekaman suara dan lainnya. Guru memberikan tugas tambahan dengan bahan ajar yang berkreasi, seperti video, rekaman suara dan lainnya. Siswa dapat mengirimkan hasil pekerjaan, tugas dari guru berupa komentar langsung (*chat group*). Siswa dapat mengirimkan tugas rumah (PR) berupa gambar, video

¹⁸Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 232.

atau *soft files* lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran. Siswa dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun. Siswa dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran kapanpun. *Whatsapp* memberikan berbagai macam fitur bagi siswa untuk memudahkan belajar. *Whatsapp* terdapat fitur bagi siswa untuk melakukan komunikasi.

Pembelajaran Daring dengan *Whatsapp Group*, berupa pemecahan masalah, mengkreasikan konten, menciptakan suatu karya, melakukan hobi, menanggapi dan menjawab siswa dan guru serta hal-hal yang mengasah keterampilan siswa. Dampak dari kegiatan tersebut untuk kelas IV SD No. 2 Mengwitani meliputi perilaku kreatif antara lain siswa menyatakan ide atau tanggapan yang dimilikinya kepada siswa lain, siswa bersikap terbuka dengan mendengarkan pendapat dari orang lain, dan siswa menghasilkan ide atau karya yang baru serta melakukan percobaan yang baru. Siswa juga mencoba memanfaatkan media sosial *Whatsapp* untuk saling mengingatkan kepada sesama teman agar mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru. Ada pula yang saling menyemangati satu sama lain melalui status *Whatsapp* dalam hal belajar agar motivasi untuk belajar terbentuk. Fitur *Whatsapp* juga dimanfaatkan oleh para pendidik, seperti fitur dokumen. Pendidik menggunakan fitur tersebut dengan mengirimkan bacaan yang bermanfaat atau materi pelajaran yang akan dipelajari maupun yang sudah dipelajari di dalam *group Whatsapp* untuk kemudian dibaca dan dipelajari oleh siswa. *Whatsapp* dapat menjadi media pembelajaran yang baik serta untuk memotivasi belajar untuk para penggunanya, terutama untuk para siswa.¹⁹

¹⁹Agustini, "Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* pada Pembelajaran Agama Hindu untuk di Masa Pandemi", 67.

Pembelajaran *online* juga sangat mempermudah pelajar dalam mengikuti pembelajaran daring, seperti yang sudah diterapkan sekarang ini ketika banyak sekolah yang diliburkan karena untuk mencegah penyebaran COVID-19 dan sudah digantikan dengan pembelajaran yang diterapkan dirumah dengan menggunakan pembelajaran daring (*online*).²⁰ Pembelajaran daring merupakan sebuah peluang bagi seluruh elemen pendidikan untuk mengembangkannya secara berkelanjutan, sebagai momentum peralihan dari pembelajaran secara konvensional. Artinya, pembelajaran daring tidak hanya berhenti ketika pandemi ini berakhir, namun tetap dilakukan kajian dan evaluasi secara bertahap dalam mewujudkan efektivitas hasil pembelajaran.²¹

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Penelitian Ria Yunitasari dan Umi Hanifah yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19.*”²². Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.

²⁰ Yunitasari dan Hanifah, “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19”, 235.

²¹ Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 13.

²²Yunitasari dan Hanifah, “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19”, 232.